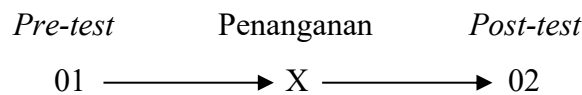


BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimental (*pre-experimental design*). Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh suatu perlakuan atau intervensi, dalam hal ini berupa edukasi bahaya narkoba melalui media audiovisual, terhadap pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan narkoba, namun tanpa adanya kelompok kontrol (Simarmata, 2021). Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini, hanya terdapat satu kelompok yang diberi pretest sebelum perlakuan, kemudian diberikan intervensi, dan diakhiri dengan posttest untuk melihat perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini bertujuan untuk menilai efektivitas intervensi edukasi yang diberikan (Taum, 2022).



Gambar 3.1 Desain penelitian dengan metode *pre test post test one grup design*

Sumber : Simarmata (2021)

Keterangan :

(X) (Intervensi edukasi bahaya penyalahgunaan dengan media audiovisual)

O1 = *Pre test*

(Pengetahuan bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum edukasi)

O2 = *Post tes*

(Pengetahuan bahaya penyalahgunaan narkoba setelah edukasi)

3.2 Alat Penelitian serta Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Audiovisual sebagai media edukasi dan kuesioner bahaya narkoba pada remaja.

3.2.1.1 Media Audiovisual dalam Edukasi Narkoba

Media audiovisual adalah alat yang menggabungkan elemen suara dan gambar untuk menyampaikan pesan edukatif kepada audiens. Media yang digunakan video audiovisual dengan durasi 5 menit yang berisi pengertian narkoba, penggolongan narkoba, faktor penyebab narkoba, efek penyalahgunaan narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba, sifat narkoba, pencegahan narkoba (Arsyad, 2020)

3.2.1.2 Kuesioner Pengetahuan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan peneliti sendiri, di mana setiap pertanyaan disusun dalam format tertutup dan terstruktur untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan narkoba. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner Pengetahuan Penyalahgunaan Narkoba, yang terdiri dari 25 pertanyaan pilihan ganda. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1 poin, sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0 poin. Kuesioner ini telah melalui uji pakar untuk memastikan keabsahan alat ukur. Hasil uji pakar menunjukkan bahwa Sebagian besar butir pertanyaan yang ada pada kuisisioner dicentang pada kolom CVR dan CVI dengan poin 3 dan ada beberapa pertanyaan yang mempunyai CVR dan CVI dengan poin 4, yang berarti seluruh item valid dan layak digunakan.

3.2.2 Cara Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pre-test, intervensi, dan post-test. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun proposal penelitian, lalu melaksanakan sidang proposal. Setelah proposal disetujui oleh dosen penguji, peneliti mengurus Ethical Clearance (EC) dengan nomor 302/Univ.Bhamada/KEP.EC/VII/2025 serta surat izin penelitian di Program Studi S1 Keperawatan dan kepada pihak pamong Desa Lengkong. Berdasarkan data dari pamong desa, jumlah remaja di Desa Lengkong sebanyak 769 orang. Namun, berdasarkan perhitungan sampel, penelitian ini melibatkan 88 responden.

Responden dibagi menjadi 4 tahap karena ruangan tidak memungkinkan untuk sebanyak 88 responden berkumpul dan selanjutnya responden dikumpulkan dalam satu ruangan di SD Negeri 02 Desa Lengkong untuk pelaksanaan pre-test dan intervensi sebelum penelitian dimulai, peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian serta membagikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada seluruh calon responden. Setelah *informed consent* dikumpulkan, Pengumpulan data dilakukan melalui 4 tahap. Tahap pertama, peneliti melakukan penelitian pada pukul 08.00-08.30 diikuti sebanyak 22 responden diberikan pretest berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan awal tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, dengan waktu pengerjaan ± 15 menit. Selanjutnya, responden diberikan intervensi berupa pemutaran video edukasi berdurasi 5 menit yang ditayangkan sebanyak tiga kali. Setelah intervensi selesai, dilakukan posttest menggunakan kuesioner yang sama untuk menilai perubahan pengetahuan responden. Jarak antara pretest dan posttest relatif singkat, yaitu langsung setelah intervensi diberikan, agar peneliti dapat mengukur pengaruh edukasi audiovisual secara langsung terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

Tahap kedua, peneliti melakukan penelitian pada pukul 08.45-09.15 diikuti oleh sebanyak 22 responden dengan mengulangi prosedur yang sama seperti tahap pertama yaitu, responden diberikan pretest berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan awal tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, dengan waktu pengerjaan ± 15 menit. Selanjutnya, responden diberikan intervensi berupa pemutaran video edukasi berdurasi 5 menit yang ditayangkan sebanyak tiga kali. Setelah intervensi selesai, dilakukan posttest menggunakan kuesioner yang sama untuk menilai perubahan pengetahuan responden. Jarak antara pretest dan posttest relatif singkat, yaitu langsung setelah intervensi diberikan, agar peneliti dapat mengukur pengaruh edukasi audiovisual secara langsung terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

Tahap ketiga, peneliti melakukan penelitian pada pukul 09.30-10.00 diikuti sebanyak 24 responden dengan mengulangi prosedur yang sama seperti tahap sebelumnya yaitu, responden diberikan pretest berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan awal tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, dengan waktu pengerjaan ± 15 menit. Selanjutnya, responden diberikan intervensi berupa pemutaran video edukasi berdurasi 5 menit yang ditayangkan sebanyak tiga kali. Setelah intervensi selesai, dilakukan posttest menggunakan kuesioner yang sama untuk menilai perubahan pengetahuan responden. Jarak antara pretest dan posttest relatif singkat, yaitu langsung setelah intervensi diberikan, agar peneliti dapat mengukur pengaruh edukasi audiovisual secara langsung terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

Tahap keempat, peneliti melakukan penelitian pada pukul 10.15-10.45 diikuti sebanyak 20 responden dengan mengulangi prosedur yang sama seperti tahap sebelumnya yaitu, responden diberikan pretest berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan awal tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, dengan waktu pengerjaan ± 15 menit. Selanjutnya, responden diberikan intervensi berupa pemutaran video edukasi berdurasi 5 menit yang ditayangkan sebanyak tiga kali. Setelah intervensi selesai, dilakukan posttest menggunakan kuesioner yang sama untuk menilai perubahan pengetahuan responden. Jarak antara pretest dan posttest relatif singkat, yaitu langsung setelah intervensi diberikan, agar peneliti dapat mengukur pengaruh edukasi audiovisual secara langsung terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh subjek yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu remaja yang menjadi sasaran edukasi tentang bahaya narkoba (Nursalam, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2017). Teknik ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan penelitian kuantitatif

yang bersifat non-probabilitas, di mana tujuan utama penelitian bukan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi secara luas, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kelompok tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2017).

3.3.1 Kriteria Inklusi

3.3.1.1 Remaja berusia 10-19 tahun

3.3.1.2 Bisa membaca dan Menulis

3.3.1.3 Tidak mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran

3.3.2 Kriteria Eksklusi

3.3.2.1 Responden terlambat setelah video diputar.

3.3.2.2 Responden yang tidak bersedia menandatangani *informed consent*.

3.3.2.3 Responden yang tidak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga post-test.

3.4 Besar Sempel

Untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti akan menerapkan rumus Random Sampling untuk sebagai acuan dalam menghitung ukuran besar sampel yang diperlukan. Berikut ini rumus Random Sampling yang diterapkan oleh peneliti:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel

Berikut cara menghitung sampel :

$$n = \frac{769}{1 + (769 \times (0,1^2))}$$

$$n = \frac{769}{1 + (769 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{769}{(1 + 7,69)}$$

$$n = \frac{769}{8,69}$$

$$n = 88$$

Jadi dalam penelitian ini sampel berjumlah 88 responden.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lengkong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes pada tanggal 8 Agustus 2025.

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Table 3.1 Berikut definisi operasional variabel dan skala pengukuran:

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Edukasi bahaya penyalahgunaan narkoba dengan media Audiovisual	Memberikan Informasi atau pesan tentang penyalahgunaan narkoba dengan penyuluhan menggunakan media audiovisual yang berdurasi 5 menit 20 detik mengenai Pengertian narkoba, Penggolongan narkoba, Faktor penyebab, Efek penyalahgunaan, Dampak Penyalahgunaan Narkoba, Sifat Narkoba, Pencegahaan Narkoba	SOP	-	-

2.	Pengetahuan bahaya penyalahgunaan narkoba	Sesuatu yang diketahui berupa informasi tentang penggunaan obat-obatan yang tidak sesuai dengan fungsinya. Seperti definisi, jenis, efek, dampak, gejala, serta faktor penyebab.	Mengisi Kuisisioner Pengetahuan Tentang Bahaya Narkoba (sebelum dilakukan edukasi dan setelah dilakukan edukasi)	Baik (19-25), Cukup (13-18), Kurang (0-12)	Ordinal
----	---	--	--	--	---------

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah serangkaian metode yang digunakan untuk memproses data yang diperoleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dan untuk menguji hipotesa (Muhammad Ramdhan, 2021). Setelah semua data sudah terkumpul, langkah selanjutnya yaitu pengolahan data. Menurut Sorcha (2023) proses pengolahan data meliputi empat tahap utama, yaitu *editing*, *coding*, *processinng/entry*, *cleaning*.

3.7.1.1 Tahap *Editing*

Data yang dikumpulkan dari hasil angket melalui kuesioner akan diperiksa kembali. Proses editing dilakukan dengan meninjau kelengkapan serta kejelasan dari jawaban pada setiap pernyataan.

3.7.1.2 Tahap *Coding*

Coding adalah proses sistematis untuk mengonversi data kategori (seperti jawaban kuesioner) menjadi kode numerik agar data tersebut dapat diolah menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS, Excel, atau aplikasi analisis data lainnya. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan penginputan data, menyusun tabel frekuensi, serta melakukan analisis statistik lanjutan seperti uji bivariat atau multivariat. Coding bertujuan mengubah jawaban kualitatif seperti kode 3 untuk kategori baik, kode 2 untuk cukup, kode 1 kategori kurang. Dengan begitu, data menjadi lebih mudah dimasukkan ke komputer dan dapat dihitung secara otomatis dalam proses analisis statistik.

3.7.1.3 Tahap *Processing*

Pada tahap ini, setiap jawaban dari responden yang telah diubah menjadi bentuk "kode" akan dimasukkan kedalam program komputer (SPSS), untuk diproses lebih lanjut.

3.7.1.4 Tahap *Cleaning*

Pada tahap ini, seluruh data yang diterima dari setiap responden dibersihkan serta diperiksa secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kemungkinan kesalahan dalam pengkodean maupun ketidak sempurnaan data diperoleh.

3.7.2 Teknik Analisa Data

3.7.2.1 Univariat

Univariat digunakan untuk mengamati dan mendeskripsikan karakteristik variabel. Tujuan dari univariat untuk menggambarkan variable yang diteliti yaitu, meliputi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan tentang penyalahgunaan narkoba. Data akan disajikan dalam bentuk tabel yang menampilkan distribusi frekuensi.

3.7.2.2 Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi bahaya penyalahgunaan narkoba menggunakan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja. Data yang dianalisis merupakan data berpasangan (pre-test dan post-test) dengan kategori dikotomis, yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik dan tidak baik sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi. Dalam penelitian ini sebelum melakukan uji korelasi, dilakukanlah uji normalitas menggunakan Kolmogorov spironov test untuk mengetahui distribusi data peneliti normal atau tidaknya. Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov spironov hasilnya data tidak berdistribusi dengan baik sehingga dilakukanlah uji nonparametric menggunakan uji Wilcoxon, karena uji ini sesuai untuk menganalisis perubahan proporsi dalam data kategorik berpasangan, khususnya pada desain *pre-test post-test one group design*. Uji Wilcoxon digunakan ketika data berdistribusi tidak normal kemudian ketika setiap subjek diukur dua kali dan hasilnya dikategorikan dalam dua kelompok, contoh: pengetahuan baik $><$ tidak baik.

Keputusan hasil uji Wilcoxon ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (p -value), dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$. Nilai ini mengindikasikan bahwa perbedaan proporsi antara pretest dan posttest bersifat signifikan secara statistik yang kuat.

3.8 Etika Penelitian

3.8.1 Beneficience

Prinsip *beneficience* menekankan bahwa peneliti harus mengutamakan tindakan yang memberikan manfaat dan mencegah terjadinya bahaya atau kerugian bagi partisipan. Dalam konteks penelitian ini, edukasi bahaya narkoba melalui media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan menjadi langkah preventif dalam mengurangi risiko penyalahgunaan narkoba (Emanuel, 2020).

3.8.2 Privacy

Prinsip privasi dalam penelitian mengacu pada upaya untuk melindungi data pribadi responden agar tidak diketahui atau digunakan oleh pihak lain tanpa izin. Data pribadi responden akan dirahasiakan dengan cara menggunakan inisial atau kode tertentu dan hanya digunakan untuk kepentingan analisis penelitian. Peneliti menjamin bahwa data yang diberikan tidak akan disebarluaskan dan hanya dapat diakses oleh pihak berwenang (Putri & Wibowo, 2023).

3.8.3 Autonomy

Prinsip otonomi menekankan bahwa setiap individu berhak untuk menentukan partisipasinya secara sukarela tanpa tekanan atau paksaan. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan lembar *informed consent* yang berisi informasi lengkap mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian kepada calon responden sebelum mereka menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi (Yusron, 2024).

3.8.4 Justice

Prinsip keadilan mengharuskan bahwa semua partisipan mendapatkan perlakuan yang adil, tidak diskriminatif, dan setara. Peneliti memilih responden berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan, tanpa membedakan status sosial, ekonomi, atau latar belakang lainnya. Selain itu, edukasi diberikan kepada semua responden secara bersama-sama di satu ruangan dengan media audiovisual agar informasi yang diperoleh merata (Khalis, 2023).